

BAGAIMANAKAH PENGELOLAAN KELAS UNTUK MEMBENTUK LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BI'AH AROBIAH)?

UBAIDILLAH QUDSI

Program Pascasarjana Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang
ubaidillahqudsi@yahoo.co.id

ABSTRAK, Pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan dan strategi yang penting dalam menjaga dan menciptakan kondisi kelas yang optimal dan efektif. Semua lapisan dalam kelas sangat berpengaruh dalam pengelolaan tersebut. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Pengelolaan kelas dalam lingkungan belajar bahasa Arab memerlukan strategi khusus, dimana ada empat kemahiran berbahasa yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), dan menulis (*kitabah*) merupakan kemahiran yang memiliki kaidah kebahasaan yang lebih spesifik dari bahasa lain. Peran guru sangatlah berpengaruh dalam mengelola kelas dengan segala komponennya untuk mencapai pembentukan lingkungan bahasa.

Kata kunci: pengelolaan kelas, lingkungan bahasa Arab, peran guru

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan dan strategi yang penting dalam menjaga dan menciptakan kondisi kelas yang optimal dan efektif. Semua lapisan dalam kelas sangat berpengaruh dalam pengelolaan tersebut. Zuriyani (2015: 1) berpendapat bahwa Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas.

Pengelolaan kelas bahasa memerlukan strategi dan pengondisian yang khusus, karena dalam kelas bahasa terdapat kemahiran bahasa yang harus dikuasai seorang guru, dipahami siswa, dan memiliki kurikulum dan materi yang sesuai sasaran. Begitu pula pengelolaan kelas dalam lingkungan belajar bahasa Arab dimana empat kemahiran berbahasa yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), dan menulis (*kitabah*) merupakan kemahiran yang memiliki kaidah kebahasaan yang lebih spesifik dari bahasa lain. Kemahiran bahasa tersebut diserap oleh siswa dengan berbagai jenis kemampuannya yang meliputi aktifitas mental dan indera. Asrori (2011: 19) menambahkan bahwa masuknya stimulus melalui berbagai alat penginderaan menunjukkan bahwa belajar bahasa tidak saja aktifitas mental, melainkan aktifitas indera. Semakin banyak indera yang dilibatkan, akan semakin memantapkan aktifitas yang berlangsung didalam mental.

Variasi pembelajaran bahasa Arabpun sangat diperlukan dalam strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas, mengingat bahasa Arab merupakan mata

pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Disamping hal tersebut, system pendidikan bahasa Arab di Indonesia yang selama ini dilakukan cenderung klasikal (Nihriy, 2015: 2). Variasi pembelajaran tersebut perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa, begitupula dengan instrumen pembelajaran yang dituntut sesuai dengan kondisi dan pengelolaan kelas.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Oleh karena itu banyak jenis pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkat Laku, Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial, Pendekatan Proses Kelompok, Pendekatan Elektis atau Pluralistik, Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.

Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas Bahasa Arab

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengembangkan inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan meliputi sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, serta keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Pengembangan inisiatif terhadap pengelolaan kelas sangatlah perlu untuk dikuasai oleh guru yang dituntut selalu memiliki inisiatif dalam pengelolaan kelas. Guru yang selalu memiliki inisiatif dalam kelas akan berdampak kreatif terhadap siswa dalam pembentukan kelas bahasa. Selain hal tersebut, menurut Majaya (2013:10), penyebab anak Indonesia tidak bisa kreatif adalah karena sekolah di Indonesia didesain untuk menghafal dan mengerjakan soal-soal sulit. Pembelajaran dan pembentukan lingkungan bahasa Arab tidaklah harus demikian, namun harus ada kesinambungan antara pembelajaran kemahiran bahasa dan desain kreatif yang dirancang oleh guru guna memunculkan semangat belajar siswa.

Selain pengembangan inisiatif yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pengelolaan kelas, dibutuhkan juga keterampilan mengendalikan pelajaran. Mengendalikan pelajaran yang inovatif merupakan wewenang guru, dimana guru dengan penguasaan pelajaran bahasa Arabnya harus dapat menguasai manajemen pelajaran yang meliputi empat aspek kemahiran bahasa meliputi mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), dan menulis (*kitabah*) dengan mengelola kelas yang menyenangkan. Zulhannan (2014:139) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Keterampilan selanjutnya adalah sikap tanggap guru terhadap berbagai komponen kelas, mulai dari keadaan kelas, kondisi siswa, kesiapan diri, pelaksanaan pembelajaran termasuk pengelolaan kelas. Sebagai seorang guru haruslah memiliki sikap antisipatif dalam permasalahan di kelas dari segi pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas itu sendiri. Sikap tanggap guru terhadap masalah yang sewaktu-waktu bisa terjadi adalah keterampilan penting dalam pengelolaan kelas berbasis lingkungan bahasa. Sehubungan pelaksanaannya dalam lingkungan bahasa Arab, guru harus dapat mengimajinasikan respon yang

tepat dalam menghadapi keadaan kelas yang dapat berubah secara tiba-tiba dikarenakan masalah manajemen kelas maupun masalah pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya adalah membagi perhatian yang menjadi salah satu keterampilan guru dan dibutuhkan oleh siswa. Marzano dan Jana (2013: 4) berpendapat bahwa setiap guru dapat berinteraksi secara informal kepada siswa sebelum, selama, dan sesudah pelajaran dilaksanakan tentang minat siswa terhadap pelajaran. Keadaan psikologis maupun sosiologis siswa yang membentuk sikap dan sifat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh seorang guru. Siswa dengan segala macam sifatnya harus berbanding lurus dengan guru yang dituntut dapat membagi perhatian terhadap siswa anggota kelas lingkungan bahasa. Pengelolaan kelas berbasis lingkungan bahasa Arab (*bi'ah arobiyah*) haruslah mendapat perhatian khusus yang merata sesuai dengan kondisinya, dimana pembentukan lingkungan bahasa Arab merupakan pengelolaan lingkungan kelas yang membutuhkan perhatian lebih, mengingat kaidah bahasa tersebut lebih spesifik dari bahasa lain.

Setelah membagi perhatian terhadap seluruh anggota kelas, keterampilan selanjutnya adalah pemusatan perhatian kelompok. Salah satu bentuk kreatif dalam pengelolaan kelas adalah membentuk kerjasama antar siswa dalam pembentukan kelompok, karena lingkungan bahasa dengan empat kemahirannya akan selalu berkembang dalam pembelajarannya. Guru dalam pengendalian kelas haruslah memberi perhatian yang *intens* terhadap perkembangan kemahiran kebahasaan siswa dalam kerjasama kelompok dan secara menyeluruh. McCombs and Whisler dalam Robert J. Marzano (2013:5) menabahkan bahwa seluruh siswa berhak mendapat apresiasi dan perhatian individu secara menyeluruh dari seorang guru.

Keterampilan selanjutnya yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran adalah pengembangan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar kelas yang optimal adalah perpaduan antara pengelolaan kelas dan kemampuan guru, siswa yang aktif dan kreatif, serta materi dan pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Hal tersebut tidaklah cukup dengan media yang monoton, akan tetapi kondisi belajar haruslah selalu dikembangkan untuk mencapai kondisi kelas yang optimal. Perpaduan keterampilan yang telah dijelaskan merupakan langkah-langkah dan strategi yang harus dimiliki guru untuk lebih mengoptimalkan kelas. Begitu pula dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah arobiyah*) yang harus dituntut selalu mengkondisikan kelas yang optimal membutuhkan kreatifitas dan keterampilan guru.

PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS BAHASA ARAB

Keseimbangan dan keharmonisan antar anggota kelas dan tingginya kerja sama anggota kelas tersimpul dalam bentuk interaksi. Zuriyani (2015: 3) berpendapat bahwa lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas lingkungan bahasa Arab adalah suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik dalam segala sikapnya guna mempelajari

kemahiran bahasa Arab. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Contoh pembentukan lingkungan bahasa Arab dalam kemahiran berbicara (*kalam*), dalam pengelolaan tersebut guru harus membiasakan kelas untuk berbahasa Arab dan senantiasa memantau kedisiplinan siswa dalam kegiatan berbahasa Arab. Guru haruslah menerapkan kedisiplinan karena hal tersebut merupakan kekuatan yang menuntut anak didik untuk selalu menaatinya. Dalam kedisiplinan tersebut terdapat pendekatan kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas dalam pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik. Contoh dalam pembelajaran pemerolehan kosa kata bahasa Arab, guru dapat membebaskan siswa untuk mendapatkan kosa kata baru setiap hari baik diluar maupun dalam kelas, saat sekolah maupun dirumah, kemudian mengarahkan siswa untuk merangkai produktif dari kosa kata yang telah diperolehnya dengan tema yang diminati oleh siswa. Dalam pendekatan kebebasan ini harus tetap ada kontrol sikap siswa dari guru agar siswa tidak keluar dari batasan norma.

Pendekatan Resep

Pendekatan ini menurut Zuriyani dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar ini digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Untuk itu menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang dan puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dan melaksanakan program kelas harus diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana social di dalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan social yang positif. Suasana emosional dan hubungan social yang positif, artinya ada hubungan yang baik yang positif, artinya ada hubungan yang baik dan positif antara guru dengan peserta didik, atau antara anak didik dengan anak didik.

Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem social, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok yang efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

Pendekatan Elektis atau Pluralistik.

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kretivitas dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis di sebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkat laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindirian, dan memaksa.

PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN KELAS

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian kegiatan dan strategi dalam mengatur kondisi kelas yang optimal, dimana kegiatan tersebut seharusnya memiliki prinsip dasar yang diterapkan antar anggota kelas. Interaksi antara guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, serta sesama siswa haruslah memiliki prinsip untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas berbasis *bi'ah arobiyah*. Prinsip pengelolaan kelas menurut Zuriyani tersebut tersaji dalam beberapa uraian sebagai berikut:

Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya

atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mengajar.

Variasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan munculnya gangguan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

Keluwesan

Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajarnya dan mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajar dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

Pendekatan pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar

Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaliknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Selain pendekatan dan prinsip yang terurai diatas, dalam pengelolaan lingkungan bahasa Arab dapat pula disajikan beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode tersebut dapat digunakan oleh guru menurut uraian Effendy (2012: 41-96) dengan *point* metode sebagai berikut: (1) metode gramatikal – terjemah, (2) metode langsung, (3) metode membaca, (4) metode audiolingual, (5) metode komunikatif, serta (6) metode elektik.

Simpulan

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan dan strategi yang penting dalam menjaga dan menciptakan kondisi kelas yang optimal dan efektif. Pengelolaan kelas lingkungan bahasa Arab (*bi'ah Arobiyah*) memiliki tugas dan pendekatan tersendiri sesuai dengan kondisi serta tujuan pengelolaan kelas tersebut.

Berbagai pendekatan dapat diterapkan dalam kelas berbasis lingkungan bahasa Arab (*bi'ah Arobiyah*). Pendekatan-pendekatan tersebut diterapkan dalam kondisi kelas yang sesuai. Pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial, elektis atau pluralistic dapat diterapkan dalam lingkungan bahasa Arab (*bi'ah Arobiyah*) sesuai dengan kebutuhan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Majaya, Ling. 2013. *Mendidik Anak Jadi Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nihriy, Najjahan. 2015. Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Karakteristik Siswa. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 15 (1): 2.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuriyani, Elsy. 2015. *Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Efektif*. Palembang: Kementerian Agama.
- Marzano, Robert J. & Marzano, Jana S. 2003. *The Key to Classroom Mnagement*. 61 (1). (Online), (<https://effectiveteacher.wcpss.net>), diakses 13 September 2016.